

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP MATAPELAJARAN DANAKAS BANK KELAS XI

ITEM ANALYSIS OF THE EVEN SEMESTER FINAL EXAMINATION

Oleh: **Octaviani Novar Bella**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Octavianibella62@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas. Kualitas soal ditinjau dari Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data dianalisis menggunakan program Anates Versi 4.0.9. Hasil penelitian Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa ditinjau dari: (1) Validitas, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian, termasuk soal yang berkualitas baik. (2) Reliabilitas, soal pilihan ganda termasuk soal yang berkualitas baik, sedangkan soal uraian termasuk soal yang kurang berkualitas. (3) Tingkat Kesukaran, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian, termasuk soal yang kurang berkualitas. (4) Daya Pembeda, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian, termasuk soal yang berkualitas baik. (5) Efektivitas Pengecoh, termasuk soal yang kurang berkualitas.

Kata kunci: Analisis Butir Soal, Dana Kas Bank, SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi Sumpiuh

Abstract

This research aims to know the quality of The Even Semester Examination Subject Matters Bank Cash Funds Grade XI of Accounting Academic Year 2015/2016 at Privite Vocational High School in Banyumas Regency. The quality based on Validity, Reliability, Level of Difficulty, Distinctive Factors, and The Effectiveness of Distractor. Data collecting technique in this research was documentation. The data was analyzed by Anates Version 4.0.9. The results of The Even Semester Examination Subject Matters Bank Cash Funds Grade XI of Accounting Academic Year 2015/2016 at Privite Vocational High School in Banyumas Regency showed that based on: (1) Validity, both of the multiple choices and the essays were good. (2) Reliability, the multiple choices was good whereas the essays was not good enough. (3) The Difficulty Level, both of the multiple choices and the essays were not good enough. (4) Distinctive Factors, both of the multiple choices and the essays were good. (5) The Effectiveness of The Distractor, was not good enough.

Keywords: Item Analysis, Bank Cash Funds, SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi Sumpiuh

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk memenuhi hak warga negara dalam hal pendidikan, maka negara menyelenggarakan pendidikan yang bersifat nasional. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fokus utama dari pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik dengan cara mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik dilalui melalui proses belajar mengajar. Proses disini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Menurut Arnie Fajar (2005: 10), proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seseorang, dalam hal ini adalah peserta didik, untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal. Ada empat unsur utama proses belajar mengajar, yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian

(Nana Sudjana, 2011: 22). Tujuan merupakan arah dari proses belajar mengajar yang pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima dan menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan, sedangkan penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Menurut Anas Sudijono (2011: 5), penilaian merupakan bagian dari evaluasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 3) yang menyebutkan bahwa mengadakan evaluasi meliputi dua langkah, yakni mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran dan bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan bersifat kualitatif. Penilaian dalam pendidikan mencakup tiga sasaran pokok, yakni program pendidikan, proses belajar mengajar, dan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya selama proses belajar berlangsung. Hasil belajar inilah yang kemudian akan dinilai. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, klasifikasi hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah ini merupakan objek dari penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif adalah ranah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan

jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, disebutkan juga bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dan SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YPE) Sumpiuh merupakan dua dari lima sekolah menengah kejuruan swasta dengan program studi akuntansi terakreditasi A di Kabupaten Banyumas dan sebagai sekolah menengah maka melaksanakan penilaian berdasarkan pada PP Nomor 19 Tahun 2005, baik penilaian oleh guru maupun penilaian oleh satuan pendidikan. Salah satu penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru adalah Ujian Akhir Semester Genap dengan menggunakan tes sebagai alat ukur, yang berupa soal ujian akhir semester genap.

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif. Menurut

Djemari Mardapi (2008: 67), tes merupakan salah satu cara mengukur besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yakni melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Sebagai alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar, maka soal ujian akhir semester genap yang dibuat haruslah baik dan sesuai dengan apa yang telah disampaikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Anas Sudijono (2011: 93-97), tes yang baik memiliki empat karakteristik, yaitu valid, reliabel, objektif, serta praktis dan ekonomis. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 220-222), terdapat empat cara yang dapat dilakukan untuk menilai tes, yaitu dengan meneliti secara jujur soal-soal yang telah disusun, mengadakan analisis soal, validitas, dan reliabilitas.

Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai (Nana Sudjana, 2011: 135). Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran. Penelaahan dilakukan untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat

memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru. Analisis butir soal terdiri dari kegiatan menganalisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh.

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dan SMK YPE Sumpiuh, bahwa pada umumnya guru tidak melakukan analisis terhadap keseluruhan soal ujian yang diujikan kepada peserta didik, termaksud guru Prodi Akuntansi, dikarenakan tidak ada ketentuan wajib dari pihak sekolah untuk melaksanakan analisis soal sehingga kegiatan analisis soal tergantung kepada kebutuhan dan kesadaran dari masing-masing guru. Penggunaan program analisis soal seperti Anates yang dapat membantu mempermudah dalam menganalisis belum digunakan guru. Analisis yang dilakukan hanya sebatas analisis hasil, yaitu berdasarkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, dan untuk selanjutnya ditindak lanjuti dengan pengayaan dan perbaikan. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk melakukan analisis terhadap soal yang digunakan guru dalam penilaian hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud

untuk melakukan penelitian terkait analisis butir soal evaluasi siswa dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas”.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam hal evaluasi pembelajaranserta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya secara teoritis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan analisis butir soal sehingga guru dapat meningkatkan kualitas soal tes, sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diterapkan dan dijadikan sebagai bekal di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI Akuntansi SMK Swasta di Kabupaten Banyumas, yaitu SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dan SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YPE) Sumpiuh. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2016.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah analisis butir soal yang ditinjau dari aspek Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dan SMK YPE Sumpiuh Tahun Ajaran 2015/2016. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada beberapakriteria, yaitu daerah sekolah di Kabupaten Banyumas, status sekolah yang merupakan sekolah menengah swasta dengan program studi Akuntansi terakreditasi A, serta kurikulum yang digunakan adalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2016.

Tabel 1. Peserta Didik Kelas XI Akuntansi

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok	
Kelas	Jumlah Siswa
XI akuntansi 1	32 Siswa
XI akuntansi 2	33 Siswa
XI akuntansi 3	32 Siswa
XI akuntansi 4	31 Siswa
Jumlah	128 Siswa
SMK YPE Sumpiuh	
XI akuntansi 1	30 Siswa
XI akuntansi 2	30 Siswa
XI akuntansi 3	29 Siswa
Jumlah	89 Siswa

Objek penelitian ini adalah Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dan SMK YPE Sumpiuh Tahun Ajaran 2015/2016.

1. Definisi Operasional Variabel

Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Analisis butir soal terdiri dari kegiatan menganalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

a. Validitas

Validitas mencerminkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen tes

berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama.

c. Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitan sehingga diperoleh soal-soal mana yang termaksud mudah, sedang, dan sukar. Diharapkan adanya keseimbangan secara proposional dari ketiga kriteria soal yang dibuat.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi dengan peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran.

e. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas pengecoh adalah tingkat kemampuan opsi pengecoh dalam membentuk pola sebaran

jawaban peserta didik. Pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih lebih dari 5% peserta tes. merata

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Dokumen Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas beserta kunci jawaban, lembar jawaban seluruh peserta ujian, kisi-kisi soal dan daftar nama siswa, dan silabus.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Dokumen Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas beserta kunci jawaban, lembar jawaban seluruh peserta ujian, kisi-kisi soal dan daftar nama siswa, dan silabus.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang dilakukan terhadap butir-butir Soal

Ujian Akhir Semester Genap Mata Dokumen Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas dengan menghitung Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh. Kriteria tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *Anates Version 4.0.9*. *Anates Version 4.0.9* adalah program aplikasi yang digunakan untuk menganalisa tes pilihan ganda dan uraian yang dikembangkan oleh Karno To dan Yudi Wibisono.

a. Validitas

Validitas untuk bentuk pilihan ganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi point biserial

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial
 M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

(Suharsimi Arikunto, 2013:93)

Validitas bentuk uraian dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X (skor item)

$\sum Y$ = jumlah skor Y (skor total)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah peserta

(Suharsimi Arikunto, 2013:92)

Penafsiran harga koefisien dilakukan dengan mengkonsultasikan ke tabel harga kritik *r product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tindaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan, dan begitu sebaliknya. Taraf signifikansi adalah 5%.

b. Reliabilitas

Reliabilitas tes untuk soal bentuk pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus K-R.20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) + \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

(Suharsimi Arikunto, 2013: 115)

Reliabilitas untuk soal uraian dihitung dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \alpha_i^2$ = Jumlah varians tiap-tiap item

α_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 122)

Selanjutnya, diinterpretasikan kedalam koefisien tes dengan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang

sedang diuji Reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki Reliabilitas yang tinggi (=reliable).

- 2) Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji Reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki Reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

(Anas Sudijono, 2011: 209)

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran dapat dihitung dengan rumus :

$$TK = \frac{B_A + B_B}{N_A + N_B} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran butir soal

B_A = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok atas

B_B = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah

N_A = Jumlah siswa pada kelompok atas

N_B = Jumlah siswa pada kelompok bawah

(Karno To, 2003: 15)

Menghitung tingkat kesukaran tes bentuk uraian menurut Karno To (2003: 22) sebagai berikut:

$$TKU = \frac{S_A + S_B}{E_A + E_B} \times 100\%$$

Keterangan :

TKU = Tingkat Kesukaran Butir Soal

S_A =Jumlah skor pada kelompok atas

S_B = Jumlah skor pada kelompok bawah

E_A = Jumlah skor ideal kelompok atas

E_B = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0% - 15%	Sangat sukar, sebaiknya dibuang
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat mudah, sebaiknya dibuang

(Karno To, 2003: 15)

d. Daya Pembeda

Rumus daya pembeda untuk soal pilihan ganda berikut :

$$DP = \frac{B_A - B_B}{N_A} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda Butir Soal

B_A = Jumlah Jawaban Benar pada Kelompok Atas

B_B = Jumlah Jawaban Bena Pada Kelompok Bawah

N_A = Jumlah siswa pada salah satu kelompok atas atau bawah

(Karno To, 2003: 14)

Tes bentuk uraian dalam mencari daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{S_A - S_B}{E_A} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda Butir Soal

S_A = Jumlah Skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = Jumlah Skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

E_A = Jumlah Skor Ideal salah satu kelompok pada butir soal yang diolah

(Karno To, 2003: 21)

Selanjutnya Daya Pembeda diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
Negatif – 9%	Sangat buruk, harus dibuang
10% - 19%	Buruk, sebaiknya dibuang
20% - 29%	Cukup baik, kemungkinan perlu direvisi
30% - 49%	Baik
50% keatas	Sangat baik

(Karno To, 2003: 14)

e. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas Pengecoh dapatdihitung dengan rumus:

$$IPc = \frac{nPc}{(N - nB)/(Alt - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IPc = Efektifitas Pengecoh

nPc = Jumlah siswa yang memilih pengecoh

N = Jumlah seluruh subjek yang ikut tes

nB = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal

Alt = Jumlah alternatif jawaban (Karno To, 2003: 17)

Berikut adalah klasifikasi berdasarkan efektifitas pengecoh.

Tabel 4. Kriteria Efektifitas Pengecoh

Efektifitas Pengecoh	Interpretasi
76 % - 125% (mendekati 100%)	Sangat baik
51% - 75% atau 126% - 150%	Baik
26% - 50% atau 151% - 175%	Kurang baik
0% - 25% atau 176% - 200%	Jelek
Lebih dari 200%	Sangat jelek

(Karno To, 2003: 19)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas

Pengujian validitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi

Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas dilakukan dengan dua cara yaitu validitas rasional (validitas isi) dan validitas empirik. Validitas rasional soal dilakukan dengan cara menelusuri isi soal, apakah sudah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Kesesuaian isi soal dengan indikator dapat dilihat dari kisi-kisi soal. Validitas rasional Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Ajaran 2015/2016 tidak dapat diketahui karena guru tidak membuat kisi-kisi soal yang dijadikan acuan untuk melihat apakah butir soal tes sudah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Validitas rasional soal Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi SMK YPE Sumpiuh Tahun Ajaran 2015/2016 dinyatakan valid karena isi soal telah sesuai dengan materi yang dipelajari dan sesuai dengan indikatornya dalam kisi-kisi soal.

Validitas empirik atau item soal dihitung dengan menggunakan rumus. Validitas butir soal bentuk pilihan ganda dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Point Biserial*, sedangkan validitas butir soal bentuk uraian dihitung dengan rumus *product moment* angka kasar. Perhitungan

menggunakan program analisis butir soal *Anates Version 4.0.9*. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan *r tabel* atau harga kritik *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika koefisien korelasi atau *rx_{xy}* hitung bernilai lebih dari *r tabel* atau harga kritik *product moment* maka butir soal dinyatakan valid. Namun, jika *rx_{xy}* hitung bernilai kurang dari *r tabel* atau harga kritik *product moment* maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Jumlah peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang mengikuti ujian berjumlah 128 dan didapat *r tabel* atau harga kritik *product moment* sebesar 0,174. Secara empirik, hasil analisis Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Ajaran 2015/2016 diketahui bahwa soal dengan bentuk pilihan ganda yang dinyatakan valid berjumlah 26 butir soal atau sebesar 86,67% dan soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 4 butir soal atau sebesar 13,33%, sedangkan soal bentuk uraian dinyatakan valid 100%. Jumlah peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang mengikuti ujian berjumlah 89 dan didapat *r tabel* atau harga kritik *product moment* sebesar 0,208. Hasil analisis Soal Ujian

Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi SMK YPE Sumpiuh Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa butir soal dalam bentuk pilihan ganda yang dinyatakan valid berjumlah 15 butir soal atau sebesar 75% dan soal yang tidak valid berjumlah 5 butir soal atau sebesar 25%, sedangkan soal dalam bentuk uraian dinyatakan valid 100%. Butir soal yang dinyatakan valid dapat disimpan di bank soal dan bisa dipergunakan untuk ujian berikutnya atau digunakan kembali, butir soal yang dinyatakan tidak valid sebaiknya diperbaiki, serta butir soal yang tidak valid dan tidak masuk dalam indikator soal atau tidak memenuhi standar kompetensi sebaiknya dibuang.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya teori validitas menurut Anas Sudijono (2011: 183) bahwa butir soal yang memiliki validitas yang tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki kehandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan peserta didik. Untuk butir soal yang memiliki validitas yang rendah mencerminkan soal tersebut tidak valid sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap soal tersebut. Menurut Sumarna Surapranata (2005: 25), Penyebab soal tidak valid

yaitu bisa dari bahasa soal yang terlalu bertele-tele dan dari bentuk soalnya. Berdasarkan uraian diatas, maka kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ditinjau dari segi Validitas, baik soal pilihan maupun uraian, termasuk soal yang berkualitas baik.

Reliailitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari sebuah instrumen. Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes memberikan hasil yang sama bila diberikan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabilitas soal pilihan ganda diukur dengan menggunakan rumus K-R 20, sedangkan bentuk uraian diukur dengan rumus Alpha. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,73 sedangkan untuk soal uraian indeks reliabilitas tidak diketahui (NAN) karena hanya berjumlah 1 butir soal. Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi SMK YPE Sumpiuh

Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,70 sedangkan untuk soal uraian indeks reliabilitas 0,61.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas dengan bentuk soal pilihan ganda termasuk dalam kategori reliabel karena harga r_{11} sama dengan dan lebih besar dari 0,70, yaitu 0,73 untuk soal pilihan ganda SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dan 0,70 untuk SMK YPE Sumpiuh. Hasil ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda apabila diujikan kembali pada kelompok yang sama, hasilnya akan ajeg atau mengikuti perubahan secara ajeg. Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas soal bentuk uraian termasuk dalam kategori tidak reliabel karena $r_{11} < 0,70$, yaitu NAN untuk soal SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dan 0,61 untuk soal SMK YPE Sumpiuh, dimana hasilnya akan tidak ajeg atau berubah jika diujikan kembali dalam kelompok yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank

Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas bentuk pilihan Ganda ditinjau dari segi Reliabilitas termasuk soal yang berkualitas baik, sedangkan Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas bentuk uraian termasuk soal yang kurang berkualitas.

Tes uraian yang tidak reliabel dapat ditingkatkan koefisien reliabilitasnya dengan menambah soal yang valid. Suharsimi Arikunto (2013: 101) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya validitas dapat menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas, sehingga semakin banyak butir soal yang valid maka reliabilitasnya semakin tinggi. Soal memiliki reliabilitas yang rendah karena kurangnya butir soal valid yang dibuat oleh guru, sehingga soal tersebut harus diperbaiki dengan cara menambah jumlah butir soal yang valid karena semakin banyak butir soal yang valid akan semakin tinggi reliabilitas yang dimiliki soal tersebut. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gronlund dalam Zainal Arifin (2013: 258) yang menyebutkan bahwa panjang tes dapat mempengaruhi reliabilitas. Panjang tes berarti banyaknya soal tes. Ada

kecenderungan, semakin panjang suatu tes akan lebih tinggi tingkat reliabilitas suatu tes, karena semakin banyak soal, maka akan semakin banyak sampel yang diukur dan proporsi jawaban yang benar semakin banyak, sehingga faktor tebakan (*guessing*) akan semakin rendah. Tingkat kesukaran butir soal juga dapat mempengaruhi koefisien reliabilitas sehingga untuk dapat meningkatkan reliabilitas maka dapat dengan memperbaiki tingkat kesukaran butir soal.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya teori dari Anas Sudijono (2011: 209) yang menyatakan bahwa apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi, namun apabila $r_{11} < 0,70$ maka soal tersebut memiliki reliabilitas yang rendah dan dinyatakan tidak reliabel.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Tingkat kesukaran menunjukkan apakah butir soal tergolong sukar, sedang atau mudah. Butir soal yang terlalu sukar sehingga hampir tidak terjawab oleh semua siswa atau terlalu mudah sehingga dapat dijawab oleh hampir

semua siswa, sebaiknya dibuang karena tidak bermanfaat.

Berdasarkan hasil analisis, Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Ajaran 2015/2016 dengan bentuk soal pilihan ganda yang berkategori sukar berjumlah 3 butir soal (10%), berkategori sedang berjumlah 12 butir soal (40%), berkategori mudah 11 butir soal (36,67%) dan berkategori sangat mudah 4 butir soal. Soal dengan bentuk uraian berjumlah 1 butir soal (100%) berkategori sedang. Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi SMK YPE Sumpiuh Tahun Ajaran 2015/2016 dengan bentuk soal pilihan ganda yang berkategori sedang berjumlah 13 butir soal (65%), berkategori mudah 5 butir soal (25%) dan berkategori sangat mudah 2 butir soal (20%). Soal dengan bentuk uraian berjumlah 1 butir soal (100%) berkategori sedang. Hasil penelitian Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ini sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa salah satu analisis yang harus dilakukan adalah

analisis terhadap tingkat kesukaran. Menurut Zainal Arifin (2013: 266) bahwa, “Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik”. Berdasarkan uraian diatas, kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ditinjau dari segi Tingkat Kesukaran, baik soal bentuk pilihan ganda maupun uraian, termasuk soal yang kurang berkualitas.

Daya Pembeda

Daya pembeda menunjukkan sejauh mana tiap butir soal mampu membedakan siswa yang menguasai bahan (materi) dan siswa yang tidak menguasai bahan (materi). Berdasarkan hasil penelitian, Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Ajaran 2015/2016 yang berkategori sangat buruk berjumlah 3 butir soal (10%), berkategori buruk berjumlah 3 butir soal (10%), berkategori cukup baik 5 butir soal (16,67%), berkategori baik berjumlah 13 butir soal (43,33%) dan berkategori sangat baik

berjumlah 6 butir soal (20%), sedangkan bentuk soal uraian berjumlah 1 (100%) butir soal berkategori sangat baik. Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi SMK YPE Sumpiuh Tahun Ajaran 2015/2016 bentuk soal pilihan ganda yang berkategori sangat buruk berjumlah 5 butir soal (25%), berkategori cukup baik 1 butir soal (5%), berkategori baik berjumlah 4 butir soal (20%) dan berkategori sangat baik berjumlah 10 butir soal (50%). Sedangkan bentuk soal uraian berkategori sangat buruk berjumlah 2 butir soal (40%) dan berkategori buruk 3 butir soal (60%)

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa salah satu analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing butir soal dapat dikatakan baik sebagai alat evaluasi adalah analisis terhadap daya pembeda. Menurut Zainal Arifin (2013: 273) bahwa, “Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi”. Jika semua atau sebagian besar siswa pandai dapat menjawab dengan benar suatu

soal maka daya pembeda soal tersebut tinggi. Berdasarkan uraian diatas, kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ditinjau dari segi Daya Pembeda, baik soal pilihan ganda maupun uraian, termasuk soal yang berkualitas baik. Daya pembeda soal dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas soal berdasarkan data empirik dan analisis butir. Indeks daya pembeda dapat menunjukkan apakah soal tersebut baik dan diterima, harus direvisi, atau harus dibuang.

Efektivitas Pengecoh

Analisis Efektivitas Pengecoh diperlukan hanya pada tes bentuk pilihan ganda di mana siswa harus memilih satu dari beberapa alternatif jawaban. Setiap pengecoh hendaknya bermanfaat, yakni ada sejumlah siswa yang memilihnya. Suatu pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes.

Siswa kelas XI Akuntansi yang mengikuti Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank berjumlah 128 siswa, jadi pengecoh yang berfungsi sekurang-kurangnya

dipilih oleh 5% dari 128 yaitu 6,4 sehingga dalam penelitian ini diambil sejumlah 7 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dari 120 pengecoh dalam 30 butir soal pilhan ganda, pengecoh yang berfungsi efektif berjumlah 40 pengecoh (33,33%), tidak berfungsi efektif berjumlah 54 pengecoh (45%), dan yang memerlukan perbaikan berjumlah 26 (21,64%). Siswa kelas XI Akuntansi yang mengikuti Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 89 siswa, jadi pengecoh yang berfungsi sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari 89 yaitu 4,45 sehingga dalam penelitian ini diambil sejumlah 5 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dari 80 pengecoh dalam 20 butir soal pilhan ganda, pengecoh yang berfungsi efektif berjumlah 28 pengecoh (35%), tidak berfungsi efektif berjumlah 34 pengecoh (42,5%), dan yang memerlukan perbaikan berjumlah 18 (22,5%).

Hasil penelitian ini didukung dengan teori menurut Anas Sudijono (2011: 411-417) pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh siswa peserta tes. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh peserta tes berarti bahwa pengecoh itu

jelek, dan menyesatkan. Menurut Zainal Arifin (2013: 279) bahwa, “Pada soal dalam bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta tes yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Berdasarkan hasil penelitian, kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ditinjau dari Efektivitas Pengecoh termasuk soal yang kurang berkualitas.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah menganalisis efektifitas pengecoh menurut Anas Sudijono (2012: 417) yaitu sebagai berikut pengecoh yang telah berfungsi dengan baik dapat dipakai lagi pada tes hasil belajar yang akan datang. Pengecoh yang belum berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan pengecoh yang lain. Menurut Sumarna Surapranata (2005 :136) Cara yang dapat digunakan untuk membuat pengecoh yang baik adalah dengan menggunakan pilihan jawaban yang paling umum dengan kata-kata yang kedengarannya sama dan ada kaitannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dimuka, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ditinjau dari segi Validitas, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian, termasuk soal yang berkualitas baik.
- b. Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ditinjau dari segi Reliabilitas, soal pilihan ganda termasuk soal yang berkualitas baik, sedangkan soal uraian termasuk soal yang kurang berkualitas.
- c. Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ditinjau dari segi Tingkat Kesukaran, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian, termasuk soal yang kurang berkualitas.
- d. Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten

- Banyumas ditinjau dari segi Daya Pembeda, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian, termasuk soal yang berkualitas baik.
- e. Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Dana Kas Bank Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Swasta di Kabupaten Banyumas ditinjau dari segi Efektivitas Pengecoh termasuk soal yang kurang berkualitas.

Saran

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Hasil analisis sekiranya dapat digunakan untuk memperbaiki soal. Soal yang sudah berkualitas dan telah diperbaiki dapat dimasukkan kedalam bank soal.
- b. Guru sebaiknya melakukan analisis butir soal karena hasil dari masing-masing analisis dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas soal yang telah dibuat. Soal yang berkualitas dapat memberikan informasi yang akurat tentang keadaan peserta didik. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan menentukan keputusan tindaklanjutnya.
- c. Guru sebaiknya mempunyai *software* atau program analisis butir soal untuk membantu dalam mempermudah analisis soal.
- d. Guru dan peneliti yang lain harus memperhatikan program apa yang digunakan dalam menganalisis karena setiap program harus diperkuat oleh kajian teori dari para ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Karno To.(2003). *Mengenal Analisis Tes Pengantar ke Program Komputer Anates*. Bandung: FIP UPI.
- Nana Sudjana.(2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata. (2006). *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.